

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daun Sawo merupakan tanaman yang mudah didapat dan harganya dapat dijangkau semua kalangan masyarakat. Daun Sawo juga dapat menjadi alternatif obat karena bersifat alami dan aman dikonsumsi. Daunnya merupakan salah satu daun yang kaya akan serat sehingga baik untuk kesehatan. Namun, daun sawo masih jarang digunakan sebagai pengobatan karena selama ini banyak orang yang hanya mengonsumsi buah sawo saja tanpa mengetahui khasiat tersembunyi yang ada di dalam daunnya. Ekstrak daun sawo mengandung alkaloid, flavanoid, tanin dan saponin. Keberadaan alkaloid dan flavanoid pada daun Sawo tergolong sedikit, keberadaan tanin tergolong tinggi dan keberadaan saponin tergolong sedang (Prihadi & Wahyono 2013).

Saat dilakukan fermentasi selain menggunakan kapang atau khamir, juga dapat dilakukan dengan bakteri atau campuran berbagai mikroorganisme. Sebagai salah satu contoh yaitu dapat menggunakan EM4 (Effective Microorganisms 4). Kultur ini adalah campuran mikroorganisma yang mengandung lactobacillus, jamur fotosintetik, bakteri fotosintetik, Actinomycetes, dan ragi dan telah banyak dibuktikan bahwa EM-4 ini memiliki kemampuan untuk menurunkan kadar serat

kasar dan meningkatkan palatabilitas bahan pakan (Murdiyah 2017, vol 3 h.65).

Fungi endofit hidup secara intraseluler di dalam jaringan tanaman sehat yang menginduksi inang menghasilkan senyawa metabolit sekunder (Murdiyah 2017, vol 3 h.65)

Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya di muka bumi ini. Salah satu nikmat yang diciptakan Allah SWT ialah tumbuhan - tumbuhan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Asy – Syu'ara ayat 7:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (٧)

Terjemahnya :

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?” (Kemenag RI, 2021).

Menurut Muhammad Quraish Shibab yaitu; Adakah mereka akan terus mempertahankan kekufuran pendustaan serta tidak merenungi dan mengamati sebagian ciptaan Allah di bumi ini?, sebenarnya jika mereka bersedia merenungi dan mengamati hal itu, niscaya mereka akan mendapatkan petunjuk. Kamilah yang mengeluarkan dari bumi ini beraneka ragam tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan manfaat. Dan itu semua hanya dapat dilakukan oleh Tuhan yang Mahaesa dan Mahakuasa (Tafsir Alquran, 2022)

Kromatografi Lapis Tipis (KLT) merupakan suatu metode yang digunakan untuk memisahkan campuran komponen.

Pemisahan campuran komponen tersebut didasarkan pada distribusi komponen pada fase gerak dan fase diamnya. Kromatografi lapis tipis biasanya digunakan untuk tujuan analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis preparatif. Suatu sistem KLT terdiri dari fase diam dan fase gerak (Ardianingsih 2009, h. 104)

Radikal bebas adalah suatu molekul yang memiliki elektron yang tidak berpasangan dalam orbital terluarnya sehingga sangat reaktif. Radikal cenderung mengadakan reaksi berantai apabila terjadi di dalam tubuh akan dapat menimbulkan kerusakan-kerusakan yang berlanjut dan terusmenerus. Tubuh manusia memiliki sistem pertahanan endogen terhadap serangan radikal bebas terutama terjadi melalui peristiwa metabolisme sel normal dan peradangan. (Wahdaningsih, Setyowati & Wahyono 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian mengenai uji aktivitas antiradikal bebas ekstrak fermentat fungi endofit pada daun Sawo dengan metode KLT-Autografi

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah daun Sawo mengandung fungi endofit yang berpotensi sebagai penghasil antiradikal bebas?